

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian empiris. Penelitian ini dilakukan dengan pengujian hipotesis untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan publik terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan publik yang terdaftar di BEI periode 2010-2012.

3.2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan suatu entitas yang diteliti (Hartono, 2013). Obyek dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3. Populasi

Properti (*property*) adalah karakteristik dari objek. Properti dapat berupa properti fisik, properti psikologi, dan properti sosial (Hartono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dari perusahaan-perusahaan publik yang terdaftar di BEI.

3.4. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Hartono (2013) proses pengambilan sampel merupakan proses yang penting dalam penelitian. Proses pengambilan sampel harus dapat menghasilkan sampel yang akurat dan tepat.

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dari seluruh perusahaan publik yang terdaftar di BEI periode 2010-2012. Peneliti memilih untuk menggunakan semua perusahaan publik yang terdaftar di BEI karena beranggapan bahwa setiap perusahaan di semua industri dalam menjalankan bisnisnya pasti akan berdampak pada lingkungannya, baik alam maupun sosial. Selain itu, pemilihan semua perusahaan publik dimaksudkan untuk menggeneralisasi penelitian-penelitian sebelumnya, dimana penelitian sebelumnya hanya berfokus pada satu industri dan rentang waktu penelitiannya terlalu singkat.

Peneliti memilih tahun 2010 sesuai dengan *cut off* dikeluarkannya peraturan terkait kewajiban pengungkapan aktivitas CSR pada laporan tahunan yakni pada tahun 2007, namun tahun 2008 dan 2009 tidak dipergunakan karena pada tahun 2008 terjadi krisis ekonomi global dan tahun 2009 dianggap sebagai tahun pemulihan pasca krisis 2008. Penelitian ini melibatkan semua sektor industri di BEI. Oleh karena itu, memasukkan tahun 2008 dan 2009 ditakutkan akan menyebabkan penelitian menjadi bias. Alasan peneliti membatasi penelitian hingga tahun 2012 dikarenakan pada tanggal 1 Agustus 2012 dikeluarkan peraturan baru yakni Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No.Kep 431/BI/2012 dan diberlakukan bagi penyusunan laporan tahunan untuk tahun buku yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2012. Peraturan tersebut

mengatur tentang kewajiban penyampaian aktivitas CSR dan item-item apa saja yang harusnya dimasukkan ke dalam laporan tahunan. Oleh karena itu, peneliti membatasi penelitian hingga tahun 2012 untuk melihat pengungkapan sukarela CSR saat belum ada peraturan yang mengatur tentang jenis item yang harus dimasukkan ke dalam laporan tahunan. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan ciri atau pertimbangan tertentu (Hartono, 2013). Sampel penelitian ini adalah laporan tahunan dari perusahaan-perusahaan publik dengan kriteria sebagai berikut.

1. Perusahaan *listing* sebelum tahun 2010 dan tidak *delisting* selama tahun 2010 hingga 2012.
2. Perusahaan mengungkapkan laporan tahunan untuk periode akuntansi tahun 2010 hingga 2012 yang dapat diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).
3. Telah menerbitkan laporan tahunan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2010 sampai 31 Desember 2012 secara lengkap.
4. Selama tahun 2010 hingga 2012, perusahaan memiliki ekuitas yang positif.

Dari pemilihan sampel berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel penelitian yang digunakan adalah 290 data untuk masing-masing periode 2010 hingga 2012 (Lampiran I).

3.5. Variabel Penelitian

3.5.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Luas pengungkapan CSR atau *Corporate Social*

Disclosure Index (CSDI) merupakan komponen atau item-item apa saja yang diungkapkan perusahaan mengenai aktivitas CSR-nya dalam laporan tahunan. Instrumen pengukuran CSDI yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada *Global Reporting Initiative* (GRI) 3.1 yang merupakan pembaharuan dari standar yang lama (GRI 3). *Global Reporting Initiative Index* merupakan sebuah standar pengukuran pelaporan tanggung jawab sosial yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative*. GRI memiliki visi membantu menciptakan sebuah ekonomi global yang berkelanjutan dimana organisasi mengelola ekonomi, lingkungan, kinerja sosial dan tata kelola yang bertanggungjawab mereka sendiri serta pelaporan yang transparan. Pengukuran luasnya pengungkapan item-item CSR, dilakukan dengan melihat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam enam kategori yang dijabarkan ke dalam 84 item pengungkapan, yakni:

Tabel 3.1

Kategori dan Jumlah Indikator Pengungkapan Item CSR

Kategori	Jumlah Indikator
Kinerja Ekonomi	9
Kinerja Lingkungan	30
Praktik Ketenagakerjaan	15
Hak Asasi Manusia	11
Masyarakat	10
Tanggung Jawab Produk	9
Jumlah	84

Sumber : Lampiran II

Jika item diungkapkan maka diberi nilai 1 dan nilai 0 jika tidak diungkapkan, dijumlahkan dan dibagi dengan total indikator. Rumus perhitungan CSRD_{Ij} adalah sebagai berikut.

$$CSRD_{Ij} = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRD_{Ij} = CSR Disclosure Index perusahaan j

X_{ij} = 1 jika item i diungkapkan dan 0 jika item i tidak diungkapkan

n_j = jumlah indikator

3.5.2. Variabel Independen

Variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini adalah kepemilikan publik. Kepemilikan publik dapat dihitung dengan menggunakan rumus.

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh publik/masyarakat}}{\text{Total keseluruhan saham perusahaan}}$$

3.5.3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol digunakan untuk melengkapi atau mengontrol hubungan kausal agar lebih baik sehingga didapatkan model empiris yang lebih lengkap dan lebih baik (Hartono, 2013). Penelitian ini menggunakan dua variabel kontrol yang sudah diuji di penelitian sebelumnya, yakni *leverage* dan ukuran perusahaan.

1. *Leverage*

Leverage merupakan persentase perbandingan antara total utang dan total ekuitas. Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih sedikit informasi, karena takut menjadi sorotan para kreditur (Sembiring, 2005). Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur besarnya *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut.

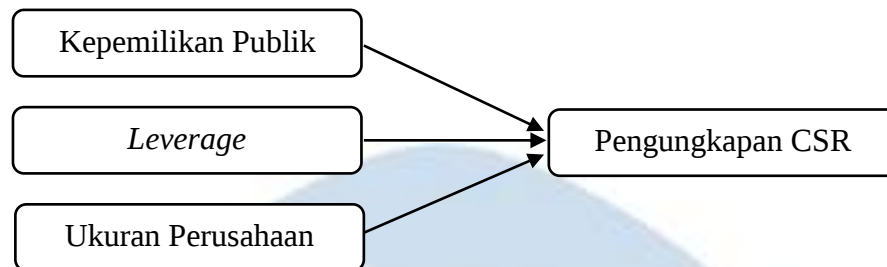
$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$$

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva (Riyanto, 2008:313). Dalam penelitian ini, untuk menentukan ukuran perusahaan digunakan total aset perusahaan kemudian di log natural (LN). Semakin besar perusahaan, tekanan yang datang dari *stakeholder* juga semakin besar. Oleh karena itu, perusahaan harus berusaha untuk memperoleh legitimasi *stakeholder* dengan menciptakan keselarasan antara nilai-nilai sosial dari kegiatannya dengan norma perilaku yang ada dalam masyarakat.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{LN}(\text{Total Aset})$$

3.6. Model Penelitian



Gambar 3.1 Model Penelitian

3.7. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data arsip sekunder yang bersumber dari laporan tahunan yang disajikan oleh perusahaan-perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengambil data-data dari laporan tahunan yang disajikan oleh perusahaan-perusahaan publik yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012 melalui situs web Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>).

3.8. Analisa Data

3.8.1. Uji Pendahuluan

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi kedua variabel yang ada yaitu variabel bebas dan terikat mempunyai distribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data, pada penelitian ini menggunakan metode uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K - S). Uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K - S) dipilih karena lebih peka untuk mendeteksi

normalitas data dibandingkan dengan pengujian dengan menggunakan grafik. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* (K - S) adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas atau nilai signifikansi $> \alpha$, maka data terdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai probabilitas atau nilai signifikansi $< \alpha$, maka data tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2011). Multikolinearitas dilihat dari *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan VIF yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2011).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual suatu pengamatan ke

pengamatan lain. Jika varian dari suatu residual berbeda maka akan terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika varian dari residual tersebut tetap maka disebut homoskedastisitas. Cara mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

c. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Dengan kata lain, masalah ini seringkali ditemukan apabila menggunakan data runtut waktu. Pada penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan adalah uji statistik *Durbin Watson (DW test)*. Jika nilai *Durbin Watson* lebih besar dari nilai di tabel *Durbin Watson* (untuk jumlah sampel dan tingkat signifikansi yang telah ditentukan) maka tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2011).

3. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi masing-masing variabel. Analisis ini akan mempermudah pengamatan tentang variabel penelitian, karena dapat digambarkan secara garis besar masing-masing variabel dalam sampel yang akan diteliti.

3.9.2. Uji Hipotesis

1. Model Pengujian Statistik

Apabila semua tahapan pengujian normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas selesai dilakukan serta hasilnya menunjukkan bahwa penelitian ini telah terbebas dari masalah asumsi klasik, maka peneliti selanjutnya melakukan regresi terhadap model penelitian. Hal ini dilakukan untuk menguji pengaruh kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan pada perusahaan publik yang terdaftar di BEI periode 2010-2012. Penelitian menggunakan satu variabel dependen, satu variabel independen dan dua variabel kontrol. Hipotesis akan diuji menggunakan uji regresi berganda. Persamaan regresi berganda dapat diformulasikan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pengungkapan CSR

- a = Konstanta
 b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi
 x_1 = Kepemilikan Publik
 x_2 = *Leverage*
 x_3 = Ukuran Perusahaan
 e = error

2. Hipotesis Statistik

Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

$$H_0 = x_1 \leq 0$$

Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

$$H_a = x_1 > 0$$

3. Kriteria Penerimaan Hipotesis

Penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut.

Probabilitas $\leq \alpha$: H_a diterima

3.10. Rencana Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan secara deskriptif penyebab dari diterima atau ditolaknya hipotesis. Selain itu, karena pengujian ini menguji kembali pengaruh kepemilikan publik terhadap pengungkapan CSR, maka akan dilakukan analisa karena penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten.